

INTERNET, PERUBAHAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

TAUFIK RAHMAN

Email: Taufikrahmanhs1@gmail.com

Dosen STAI An-Nadwah Kuala Tungkal
Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi

Abstrak

‘Tujuan penulisan tulisan ilmiah ini adalah untuk mengetahui berkenaan dengan internet, perubahan sosial dan komunikasi dalam keluarga. Betapa disadari hari ini internet telah merubah kehidupan manusia di dunia antara negara. Negara terkecil dari sebuah negara yang sangat mempengaruhi negara besar yaitu keluarga juga terkena dampaknya. Anak sudah tidak lagi peduli dengan teman disekelilingnya bahkan orangtuanya sendiri ketika ada handphone ditangannya. Hal ini menunjukkan betapa besarnya pengaruh internet bagi kehidupan keluarga, yang mana orangtua harus lebih banyak berkomunikasi dengan anaknya dibandingkan dengan internet.’.

Keywords: internet, sosial, komunikasi, keluarga.

INTRODUCTION

Internet dan media sosial telah membawa perubahan signifikan bagi masyarakat baik di perkotaan maupun dipedesaan dan sekaligus membawa kebiasaan baru dalam menggunakan media. Selama ini masyarakat hanya menjadi konsumen pasif dan sekadar menjadi obyek media dan kini berubah menjadi produsen-konsumen media dan menjadi subyek aktif dalam media. Potret era prosumer ini sudah kita lihat dalam berbagai aktivitas masyarakat yang mengunggah status dan memberi tanggapan atas peristiwa yang terjadi disekelilingnya dan membagi dengan cepat melalui media sosial. Setiap detik kita bisa melihat dan membaca status baru berisi informasi baik personal maupun *public* yang diunggah oleh masyarakat. Hal ini membawa perubahan signifikan menyangkut aktivitas masyarakat sipil yang selama ini terhegemoni oleh elit kekuasaan. Masyarakat mulai tumbuh kesadaran kritis untuk menyuarakan aspirasi sesuai dengan apa yang diyakini dan diketahui secara terbuka tanpa perasaan dan dibayangi rasa takut. Masyarakat pedesaan yang selama ini tertutup dan hanya mendapat informasi dari pihak pihak tertentu, dengan meluasnya penggunaan media sosial saat ini tengah menikmati

INTERNET, PERUBAHAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

berkah kelimpahan informasi. Mereka bisa memperoleh informasi dari berbagai sumber dan menjadikan mereka melek informasi.¹

Masyarakat memiliki akses akan informasi sekaligus bisa melihat dinamika informasi itu dengan membandingkan informasi yang mereka peroleh dari sekelilingnya. Hal ini secara tidak langsung turut mengasah daya kritis publik untuk terlibat dalam diskursus masalah masalah publik yang selama ini ditabukan di masyarakat dan hanya menjadi otoritas kekuasaan kelompok tertentu. Akibat keterbukaan tersebut, masyarakat akhirnya memiliki kesadaran bahwa mereka memiliki hak untuk menentukan arah kehidupan bersama dan bisa ikut serta memperjuangkan aspirasi dan kehendak untuk kebaikan kehidupan mereka bersama. Masifnya penggunaan internet dan media sosial tentu membawa beragam implikasi baik yang positif maupun negatif. Kita berharap media baru ini bisa membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat dan bisa mengurangi dampak negatif yang ditimbulkannya.²

Namun, tantangan ke depan akan semakin berat tidak saja terkait bagaimana menggunakan teknologi komunikasi tersebut, tetapi juga bagaimana mereka menggunakan teknologi itu secara benar dan bertanggungjawab. Kita bisa menyimak saat ini konsumen media seolah banyak lepas kendali dan tidak banyak yang memikirkan tanggungjawab menggunakan media sosial di ruang publik. Konsumen media banyak yang tidak memiliki kendali dengan membagi berbagai informasi negatif yang tidak dilakukan klarifikasi dan Cross Check atas kebenaran sumber berita. Fenomena ini yang membuat media sosial seolah hanya menghasilkan dampak negatif semata sementara dampak positifnya tidak bisa diperoleh dan dimaksimalkan. Para ahli komunikasi memiliki keyakinan bahwa perkembangan teknologi informasi sejatinya akan membawa dampak positif, tetapi sejarahnya membuktikan bahwa dibalik niat baik selalu ada usaha jahat yang menyertainya. Karena itu kita semua memiliki kewajiban untuk bersama sama masyarakat berdiskusi dan merumuskan aksi bersama agar perkembangan teknologi informasi termasuk didalamnya penggunaan handphone seluler dan media sosial dapat diarahkan sebesar besarnya bagi kemaslahatan dan kebaikan bersama.³

¹ Surokim, *Internet, Media Sosial dan Perubahan Sosial di Madura*. (Madura: Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB). Universitas Trunojoyo Madura (UTM), 2017), Hlm.11.

² Surokim, *Internet, Media Sosial dan Perubahan Sosial di Madura*, Hlm.11.

³ Surokim, *Internet, Media Sosial dan Perubahan Sosial di Madura*, Hlm.11.

INTERNET, PERUBAHAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

Perkembangan information, communication, and technology (ICT) memang cepat dan juga mendadak hingga membawa perubahan yang radikal. Kita dibuat terkejut-kejut akibat fenomena online online. Semua kebiasaan kita berubah dengan adanya akses online tanpa harus bertemu langsung dalam bentuk tatap muka. Kita seringkali hanya berbekal saling kepercayaan untuk komunikasi virtual ini. Hal inilah yang memicu paradok pada beberapa hal. Untuk itu kita perlu merumuskan strategi aksi bersama sehingga perkembangan ICT itu dapat dikendalikan dan membawa perubahan sosial sebagaimana yang kita cita-citakan melalui pemberdayaan masyarakat secara aktif dan berkesinambungan.⁴

Di sadari atau tidak, memang arus internet (Komunikasi Media Sosial) juga sangat mempengaruhi kehidupan dalam rumah tangga. Anak-anak tahun 80-90 an yang mana belum terkena imbas arus internet, memiliki kepekaan sosial yang cukup tinggi baik dikeluarga maupun dimasyarakat. Mereka hidup dengan melihat langsung keadaan sekelilingnya, sehingga rasa empati terhadap sesuatu menjadi sangat melekat pada diri anak. Tetapi hari ini, internet beralih peran menggantikan peran orangtua dan masyarakat dalam memberikan peran sosial kesehariannya dan celakanya, internet tidak hanya memberikan hal yang positif akan tetapi banyak sekali memuat hal yang negatif di dalamnya.

Oleh karena itulah, melalui artikel ini penulis ingin memberikan satu ulasan singkat mengenai internet dan perubahan sosial dalam kehidupan keluarga, agar orangtua semakin bijak untuk menggunakan internet dengan segala macam perangkat di dalamnya karena sudah banyak contoh tentang kerugian bagi keluarga yang mereka membiarkan anaknya berteman setiap hari dengan dunia internet tanpa pengawasan orangtua. Oleh karena itulah artikel ini penulis beri judul: *'Internet, Perubahan Sosial dan komunikasi dalam Kehidupan Keluarga'*.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian (*research methods*) adalah “cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu”. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan

⁴ Surokim, *Internet, Media Sosial dan Perubahan Sosial di Madura*, Hlm.11.

INTERNET, PERUBAHAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik: *Pertama*, Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat. *Kedua*, Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji h.Sementara Ronny Kountur, penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: *Pertama*, Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu. *Kedua*, Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu. *Ketiga*, Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (treatment).⁵

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif di sini adalah jenis penelitian di mana temuan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Menurut Saifuddin Azwar, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya lebih menekankan pada proses inferensi deduktif dan induktif, serta pada proses menganalisis dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada pengaturan alam atau pada konteks suatu entitas, ini dilakukan karena ontologi alami membutuhkan keberadaan fakta secara keseluruhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteks.

Pendekatan semacam ini berfokus pada penalaran berdasarkan realitas sosial secara objektif dan melalui paradigma fenomenologis, yang berarti bahwa metode ini digunakan untuk tiga pertimbangan: *Pertama*, untuk memfasilitasi pemahaman berbagai realitas, *Kedua*, menghadirkan secara intrinsik antara peneliti dan kenyataan; *Ketiga*, metode ini lebih sensitif dan dapat menyesuaikan dengan bentuk nilai yang digunakan.⁶ Pendekatan kualitatif digunakan berdasarkan pertimbangan jika ada beberapa realitas yang memudahkan peneliti dalam melakukan studinya dan dengan pendekatan ini penajaman pengaruh dan pola nilai lebih sensitif untuk disesuaikan.

⁵ Ronny K, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Jakarta: PPM, 2003), Hlm.76

⁶ Lexy J. Meolong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RosdakKarya, 2017).

RESULTS AND DISCUSSION

A. Konsep Internet

Internet adalah singkatan dari Interconnected Networking yang apabila diartikan dalam Bahasa Indonesia berarti rangkaian komputer yang terhubung di dalam beberapa rangkaian jaringan. Internet merupakan salah satu hasil dari kecanggihan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi buatan manusia. Rahmadi dalam modul pembelajaran internet mengatakan bahwa internet merupakan sebuah sebutan untuk sekumpulan jaringan komputer yang dapat menghubungkan berbagai situs akademik, pemerintahan, komersial, organisasi, hingga perorangan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa internet mampu untuk menyediakan akses untuk layanan telekomunikasi dan berbagai sumber daya informasi untuk jutaan pemakaiannya yang tersebar di seluruh dunia. Internet memiliki berbagai macam layanan-layanan internet meliputi komunikasi secara langsung seperti email dan juga chatting, diskusi seperti Usenet News, email dan juga milis serta sumber daya informasi yang terdistribusi (World Wide Web, Gopher), remote login, dan lalu lintas file (Telnet, FTP), dan lain-lainnya.⁷

Menurut Strauss, El-Ansary, Frost (2003, p8) Internet adalah seluruh jaringan yang saling terhubung satu sama lain. Beberapa komputer-komputer dalam jaringan ini menyimpan file, seperti halaman web, yang dapat diakses oleh seluruh jaringan komputer. Pengertian internet secara umum (menurut bahasa) adalah kumpulan dari jaringan komputer yang terhubung dan bekerja sebagai suatu sistem. Sedangkan pengertian Internet secara khusus adalah suatu jaringan komputer terbesar di dunia karena menghubungkan seluruh jaringan komputer yang ada di dunia ini. Sedangkan Jaringan adalah cara untuk menghubungkan beberapa komputer sehingga setiap komputer yang ada di dalamnya bisa saling berhubungan dan berbagi sumber daya. Beberapa layanan populer di Internet yang menggunakan protokol di atas, ialah email/surat elektronik, Usenet, Newsgroup, berbagi berkas (File Sharing), WWW (World Wide Web), Gopher, akses sesi (Session Access), WAIS, finger, IRC, MUD, dan MUSH. Di antara semua ini, email/surat elektronik dan World Wide Web lebih

⁷ Wikipedia Online.

kerap digunakan, dan lebih banyak servis yang dibangun berdasarkannya, seperti milis (Mailing List) dan Weblog.⁸

Internet memungkinkan adanya servis terkini (Real-time service), seperti web radio, dan webcast, yang dapat diakses di seluruh dunia. Selain itu melalui Internet dimungkinkan untuk berkomunikasi secara langsung antara dua pengguna atau lebih melalui program pengirim pesan instan seperti Camfrog, Pidgin (Gaim), Trilian, Kopete, Yahoo! Messenger, MSN Messenger dan Windows Live Messenger. "Internet tidak membatasi diri untuk setiap definisi tertentu. Namun secara umum internet dapat didefinisikan sebagai kabel atau nirkabel yang saling berkomunikasi yang bertujuan untuk mengirimkan informasi".

B. Konsep Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia.⁹ Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar dalam masyarakat ataupun di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampaian atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna.¹⁰

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.¹¹ Menurut istilah para pakar komunikasi memberikan definisi yang bermacam-macam, antara lain menurut Carl I Hovland, mengatakan ilmu komunikasi adalah upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap.¹² Sementara menurut Harold Lasswell, mengatakan ilmu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu dan menurut Everett M. Rogers mengatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana

⁸ Wikipedia Online.

⁹ Muhammad, A., *Komunikasi Organisasi*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), Hlm.88.

¹⁰ Sirait, T, *Komunikasi Yang Efektif untuk Pemimpin, Pejabat dan Usahawan*. (CV. Tulus Jaya, 1982), Hlm.13.

¹¹ Effendi, O. U., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 56.

¹² Effendi, O. U., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*., 57.

suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah mereka.¹³

Jika dilihat dari persepektif Islam pengertian komunikasi Islam adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam alquran dan hadis (Kholil, 2007). Di sisi lain, dalam bahasa Arab komunikasi dikenal dengan istilah *Al-ittisal* yang berasal dari kata *Wasola* yang berarti sampaikan, sebagaimana terdapat dalam alquran surah al-Qhasas ayat 51 yaitu “*Dan sesungguhnya telah kami turunkan berturut-turut perkataan ini (al-Qur’an) kepada mereka agar mereka mendapatkan pelajaran.*”¹⁴.

C. Model Komunikasi di Keluarga

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.¹⁵

Adapun peranan orang tua dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: (1) Peran sebagai pendidik keluarga, (2) Peran sebagai pemelihara serta pelindung keluarga.¹⁶

1. Orang Tua Berperan Sebagai Pendidik Keluarga.

a. Mendidik dengan Ketauladan

Tauladan terbaik adalah Nabi Muhammad SAW oleh sebab itu orangtua harus berusaha membentuk pribadinya terlebih dahulu sebagai pribadi yang Qur’ani sehingga pribadi tersebut melimpah kepada anaknya.

b. Mendidikn dengan Adab dan Latihan

Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan bahwa, “Pendidikan dengan pembiasaan dan latihan merupakan salah satu penunjang pokok pendidikan

¹³ Cangara, HLM. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm.122.

¹⁴ RI, D. A. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Dipenogoro, 1981), Hlm.11.

¹⁵ Darajat, Z. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan SekolaHlm*. (Jakarta: CV. Ruhama, 1995), Hlm.34.

¹⁶ Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*. (Bandung: Bulan Bintang, 1978), Hlm.36.

dan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya’.

c. Mendidik anak dengan Nasehat

Diantara mendidik yang efektif di dalam usaha membentuk keimanan anak, mempersiapkan moral, psikis dan sosial adalah mendidik dengan nasehat. Sebab nasehat ini dapat membukakan mata anak-anak tentang hakikat sesuatu dan mendorongnya menuju situasi luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

d. Mendidik dengan Pengawasan

Mendidik yang disertai pengawasan bertujuan untuk melihat langsung tentang bagaimana keadaan tingkah laku anak sehari-harinya baik dilingkungan keluarga maupun sekolah. Dilingkungan keluarga hendaknya anak tidak selalu dimarahi apabila ia berbuat salah, tetapi ditegur dan dinasehati dengan baik. Sedangkan dilingkungan sekolah, pertama-tama anak hendaknya diantar apabila ia ingin pergi kesekolah. Supaya ia nanti terbiasa berangkat kesekolah dengan sendiri. Begitu pula setelah anak tiba di rumah ketika pulang dari sekolah hendaknya ditanyakan kembali pelajaran yang ia dapat dari gurunya.¹⁷

2. Orang Tua Berfungsi Sebagai Pemelihara Serta Pelindung Keluarga.

Abu Ahmad Muhammad Naufal, Agar berhasil dalam mendidik anak, maka orang tua harus lebih dahulu memelihara diri dari hal-hal yang tidak pantas, serta melaksanakan perintah agama dengan baik. Sebab anak lebih cenderung meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam lingkungannya.¹⁸

Walhasil mendidik anak dengan contoh perilaku itu lebih baik dari pada dengan nasehat-nasehat lisan. Untuk itulah perlu kiranya diciptakan lingkungan keluarga yang islami. Misalnya, di dalam rumah ada tulisan-tulisan al-Qur‘an dan hadist (sebagai hiasan dinding), sering diputar kaset bacaan al-qur‘an, atau anak diajak langsung ke tempat peribadatan (masjid dan majlis taklim) atau bahkan diajak shalat bersama kedua orang tuanya.¹⁹

¹⁷ Ulwan, A. N. *Kaidah-kaidah Dasar (Pendidikan Anak menurut Islam)*. (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Hlm.123.

¹⁸ Anwar, S.S.&Masyunita. *Pendidikan Keluarga*. (Tembilahan: Yayasan Do’a Para Wali, 2014), Hlm.87.

¹⁹Naufal,A.A.M. *Langkah Mencapai Kebahagiaan Berumah Tangga* (Jakarta:Al-Husna Press,

INTERNET, PERUBAHAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan pertama bagi seorang anak, haruslah orangtua (ayah dan ibu) menjadi komunikator yang ulung dalam meningkatkan kemampuan verbal anak semenjak kecil. Tujuan komunikasi dalam interaksi keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua adalah untuk memberikan informasi, nasihat, mendidik dan menyenangkan anak-anak. Anak berkomunikasi dengan orang tua adalah untuk mendapatkan saran, nasihat, masukan atau dalam memberikan respon dari pertanyaan orang tua. Komunikasi antar anggota keluarga dilakukan untuk terjadinya keharmonisan dalam keluarga.

Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sekalipun yang berkomunikasi itu adalah antara suami dan istri antar ayah dan anak dan antara ibu dan anak, dan diantara anak dan anak, hanya sebagian kecil mereka itu sama-sama tahu, dan sama pandangan.²⁰

Seringkali terjadi begitulah banyak hambatan komunikasi dalam keluarga, sebagaimana sudah penulis sebutkan diawal tulisan ini. Hambatan komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu faktor yang dianggap memberi pengaruh besar terhadap terbentuknya penelantaran anak. Anak-anak telantar memang memiliki kesempatan sangat terbatas untuk berkomunikasi, khususnya dengan orang tua mereka. Bahkan ada sejumlah kasus penelantaran anak yang menunjukkan bahwa orang tua mereka hampir tidak pernah berkomunikasi dengan anak. Orang tua hanya melakukan komunikasi dengan anak seperlunya saja.²¹

Kadang-kadang kesibukan orang tua dan banyaknya masalah yang dihadapi, perhatian terhadap anak jadi berkurang. Kalau setiap saat mau menceritakan sesuatu tidak diperhatikan atau dibantah, akibatnya anak tidak mau lagi bercerita. Lama kelamaan akan timbul gangguan pada anak. Ia akan menutup diri terhadap orang tuanya, sehingga komunikasi antara orang tua dan anak menjadi terputus, sehingga banyak sekali orangtua yang memberikan tanggungjawab penting tersebut kepada orang lain yang tidak mampu meningkatkan verbal anak dalam kehidupan sehari-

1994), Hlm.98.

²⁰ Djamarah, S. B. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hlm.66.

²¹ Gunarsa, S. D. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan, dari Anak Sampai Usia Lanjut*. (Bandung: SDG, 2004), Hlm.2.

hari. ‘Penggunaan media untuk menyampaikan pesan dapat mengalami gangguan, yang dalam bahasa Inggris disebut noise. Gangguan adalah “segala sesuatu yang menghambat atau mengurangi kemampuan kita untuk mengirim dan menerima pesan”. Gangguan komunikasi itu meliputi yaitu (1) Pengacau indra, misalnya suara terlalu keras atau lemah; di tempat menerima pesan, bau menyengat, udara panas, dan lain-lain. (2) Faktor-faktor pribadi, antara lain, prasangka, lamunan, perasaan tidak cakap.²²

Berkenaan dengan hal ini, maka seharusnya orangtua melakukan komunikasi yang mendalam kepada anak-anaknya di keluarga. Menurut Onong Uchjana, bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder. (1) Komunikasi secara primer yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan. (2) Proses komunikasi secara sekunder yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, medianya adalah telepon, surat.²³

Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Sender, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.
2. Message, adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
3. Medium adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
4. Receive, adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.
5. Response adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.²⁴

²² Hardjana, A. M. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*. (Jakarta: Kanisus, 2003).

²³ Effendi, O. U., *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, 57.

²⁴ Subroto, S. *Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Mitra Gama Widya, 2008).

INTERNET, PERUBAHAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

Di dalam keluarga antara ayah dan ibu harus selalu melakukan komunikasi verbal yang tidak disingkat-singkat atau dikabur-kaburkan bahasanya sehingga membuat verbal anak menjadi terhambat. Orangtua harus mengucapkan bahasa yang jelas dihadapan anak-anaknya sehingga terjadilah proses pendidikan komunikasi verbal yang baik pula.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berlaku umum atau yang bisa digunakan oleh kebanyakan orang dalam proses komunikasi. Simbol- simbol yang digunakan oleh orang dalam komunikasi itu dapat berupa suara, tulisan atau dalam bentuk gambar-gambar. Bahasa adalah salah satu simbol yang banyak digunakan oleh orang.²⁵ Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti.²⁶

Dalam perhubungan antara orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi itu orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Anak mungkin berusaha menjadi pendengar yang baik dalam menafsirkan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh orang itu.

CONCLUSION

Internet yang merupakan kecanggihan teknologi masa kini tidak dapat dihindari oleh siapapun termasuk anak-anak yang hidup dalam sebuah keluarga. Mulai dari kecanduan akan hal-hal yang disuguhkan internet dalam sebuah HP ditambah lagi dengan radiasi sinyal serta pengaruhnya pada otak dan mata bagi anak sangatlah berbahaya. Oleh karena itu, orangtua harus lebih banyak berkomunikasi dengan anaknya dirumah dibandingkan internet yang berkomunikasi kepada anak. Komunikasi yang perlu dibangun diantaranya adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berlaku umum atau yang bisa digunakan oleh kebanyakan orang dalam proses komunikasi. Simbol- simbol yang digunakan oleh orang dalam komunikasi itu dapat berupa suara, tulisan atau dalam bentuk gambar-gambar. Bahasa adalah salah satu simbol yang banyak digunakan oleh

²⁵ Engkoswara. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Alfabeta, 2010), Hlm.3.

²⁶ Cangara, HLM. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Hlm.12

INTERNET, PERUBAHAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

orang. Bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Sehingga dalam perhubungan antara orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi itu orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Di dalam keluarga antara ayah dan ibu harus selalu melakukan komunikasi verbal yang tidak disingkat-singkat atau dikabur-kaburkan bahasanya sehingga membuat verbal anak menjadi terhambat. Orangtua harus mengucapkan bahasa yang jelas dihadapan anak-anaknya sehingga terjadilah proses pendidikan komunikasi verbal yang baik pula.

INTERNET, PERUBAHAN SOSIAL DAN KOMUNIKASI DALAM KEHIDUPAN KELUARGA

REFERENCES

- Anwar. S.S.. & Masyunita. (2014). Pendidikan Keluarga. Yayasan Do'a Para Wali.
- Ardianto. & Elvinaro. (2007). Komunikasi Massa Suatu Pengantar. Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin. M. (1978). Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga. Bulan Bintang.
- Burhanudin. Y. (1999). Kesehatan Jiwa. CV. Pustaka Setia.
- Cangara. H. (2004). Pengantar Ilmu Komunikasi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Dalyono. M. (2001). Psikologi Pendidikan. Rinka Cipta.
- Darajat. Z. (1995). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. CV. Ruhama.
- Djamarah. S.B. (2004). Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Rinka Cipta.
- Effendi. O.U. (2011). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. PT. Remaja Rosdakarya.
- Engkoswara. (2010). Administrasi Pendidikan. Alfabeta.
- Gunarsa. S.D. (2004). sebuah. Bunga Rampai Psikologi Perkembangan. dari Anak Sampai Usia Lanjut. SDG.
- Hardjana. A.M. (2003). Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal. Kanisius. Kholil. S. (2007). Komunikasi Islam. Citapustaka Media Perintis.
- Liliweri. A. (2011). Komunikasi Serba ada Serba Makna. Grup Media Prenada.
- Muhammad. A. (2009). Komunikasi Organisasi. PT. Bumi Aksara.
- Mulyana. D. (2005). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. PT. Remaja Rosdakarya.
- Naufal. A.A.M. (1994). Langkah Mencapai Kebahagiaan Berumah Tangga. Pers
- Al Husna. RI. D.A. (1981). Al-Qur'an dan Terjemahannya. Dipenogoro.
- Sirait. T. (1982). Komunikasi Yang Efektif untuk Pemimpin. Pejabat dan Usahawan. CV. Tulus Jaya.
- Subroto. S. (1998). Humas dalam Dunia Pendidikan Suatu Pendekatan Praktis. Mitra Gama Widya.
- Surokim. (2017). Internet. Media Sosial dan Perubahan Sosial di Madura. Prodi Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Budaya (FISIB). Universitas Trunojoyo Madura (UTM).
- Ulwan. A.N. (1992). Kaidah-kaidah Dasar (Pendidikan Anak menurut Islam). PT. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo. (2013). Komunikasi dalam Organisasi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. (n.d.). https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_verbal